

**ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR DENGAN LANGKAH POLYA DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19**

Rini Puji Rahayu¹, Yusuf², Ema Butsi Prihastari³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-01-2022
Disetujui: 02-03-2022

Kata kunci:

Analisis Kesalahan;
Soal Matematika;
Polya

ABSTRAK (10 pt)

Abstract: *This research is to find and reveal students' ability in solving math problems by analyzing students' answers. The purpose of this study was to analyze errors in solving mathematical problems with flat shapes using Polya's steps. The research method is descriptive qualitative research. The subjects of this study were teachers, fourth grade students of SD Negeri 11 Ngringo for the 2020/2021 academic year. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Based on the results of research regarding the errors made by students in solving math problems with flat shapes as follows: high category students with a total score of 24 were able to solve problems with problem solving indicators. Medium category students with a total score of 12 have not been able to solve problems with problem solving indicators. Low category students with a total score of 8 have not been able to solve problems with problem solving indicators and are still wrong in calculating in completion.*

Abstrak: Penelitian ini untuk menemukan dan mengungkap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menganalisis jawaban peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah Polya. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Ngringo Tahun Palajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar sebagai berikut: peserta didik kategori tinggi dengan total skor 24 mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah dan tidak melakukan kesalahan dalam proses penyelesaian masalah. Peserta didik kategori sedang dengan total skor 12 belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah. Peserta didik kategori rendah dengan total skor 8 belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah dan masih salah dalam tahap menghitung penyelesaian masalah.

Alamat Korespondensi:

Rini Puji Rahayu
Universitas Slamet Riyadi
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta
E-mail: Rinipujirahayu21@gmail.com
No. HP 085741136457

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan salah satu metode pembelajaran teknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Salah satu metode yang digunakan oleh guru-guru di sekolah yaitu dengan metode penugasan tanpa lebih mengembangkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah tidak hanya dengan menerapkan metode penugasan, akan tetapi melakukan komunikasi tatap muka secara jarak jauh agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan dan dapat membantu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nurhalimah, 2020).

Pembelajaran matematika adalah proses pengembangan pengetahuan matematika dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan peserta didik yang dimengerti sekarang. Dalam pembelajaran matematika peserta didik sering sekali memahami konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran, namun masih salah dalam menerapkan rumus-rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika (Wanabuliandari & Purwaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa peserta didik yang kurang memahami konsep yang akan dipelajari, namun ketika

menyelesaikan soal matematika akan mendapatkan jawaban yang benar, karena menggunakan logika mereka sendiri. Begitu pula dengan kesalahan peserta didik yang sering terjadi karena kesalahan perhitungan. Adanya kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika perlu diperhatikan.

Soal cerita matematika merupakan masalah yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual dan menuntut peserta didik untuk berpikir secara lebih sehingga peserta didik cakap dalam memahami dan peserta didik dapat menentukan soal apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, serta menyelesaikannya sesuai dengan langkah yang benar agar diperoleh hasil yang akurat (Rofi'ah dkk., 2019).

Soal cerita mempunyai peran penting dan biasanya digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang bersumber dari pengamatan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika (Ifanali, 2014). Menjelaskan masalah matematika dalam bentuk cerita dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dan menggambarkan hubungan antara masalah tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam

menyelesaikan soal matematika adalah dengan menerapkan strategi pemecahan masalah yang dikembangkan oleh Polya. Menurut Kristofora & Sujadi (2017) keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika yang memerlukan tahapan tertentu untuk mendapatkan penyelesaiannya. Seperti halnya langkah-langkah Polya menurut Widyastuti (2015), menyelesaikan masalah matematika harus melibatkan empat langkah penting, yaitu : 1) memahami masalah (*understanding the problem*) 2) memikirkan rencana (*devising a plan*) 3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*) 4) memeriksa kembali jawaban (*looking back*). Langkah Polya digunakan untuk menyelesaikan masalah, karena langkah Polya memberikan kerangka kerja yang terstruktur rapi untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar yang berbentuk soal cerita. Saat mengerjakan tugas materi bangun datar peserta didik dapat menyelesaikan soal matematika bangun datar, tetapi mereka masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal bangun datar yang berbentuk soal cerita.

Dengan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika

berbentuk cerita seharusnya guru memberikan perhatian khusus. Guru sangat berperan penting dalam memotivasi dan membimbing peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan teliti, teratur dan tepat. Peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita harus memiliki kemampuan dan penguasaan materi dengan baik agar tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membahas tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah Polya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di era pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian digunakan untuk melihat dan menggambarkan masalah yang sedang berlangsung atau yang dapat terjadi tanpa manipulasi (Sugiyono, 2010). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 11 Ngringo yang beralamat di Gunung Wijil RT 04 RW 09 Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57731. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Ngringo dengan 3 (tiga) subjek peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil nilai ulangan harian dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan saran guru. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) teknik utama berupa wawancara untuk mengetahui penyebab kesalahan, (2) teknik bantu yaitu : (a) observasi untuk mendiskripsikan bagaimana lingkungan yang diamati, bagaimana aktivitasnya, serta bagaimana kemampuan belajar peserta didik.

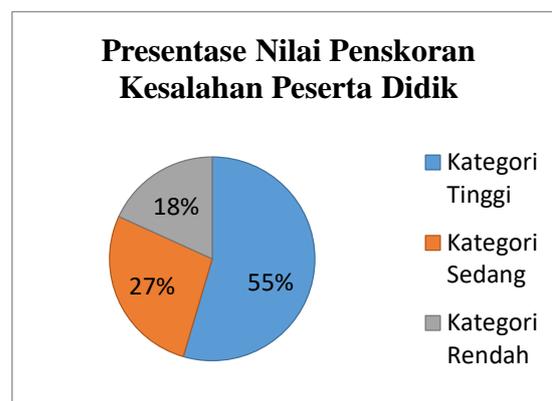
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman dalam Gunawan (2014), yang terdiri dari:

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang didapat dari peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Ngringo khususnya pada kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah Polya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.
2. Penyajian data (*data display*), penyajian data berupa kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah polya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), data-data yang diperoleh dari peserta didik di SD Negeri 11 Ngringo khususnya pada kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah Polya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 yang telah

dikemukakan pada penyajian data lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkaitan dengan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Sebagian peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar berbentuk cerita. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal matematika materi bangun datar yang berbentuk soal cerita, dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, karena peserta didik hanya mampu menerima dan mengaplikasikan rumus yang diberikan oleh guru. Gambar 1 menunjukkan presentase kesalahan setiap peserta didik.



Gambar 4. Persentase Nilai Penskoran Kesalahan Peserta didik

Hasil penelitian ini diuraikan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 di SD Negeri 11 Ngringo melalui wawancara dan observasi.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis kesalahan dan skor matematika yang diperoleh oleh subjek.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika

No.	Subjek	Kategori	Skor
1.	Subjek 1	Tinggi	24
2.	Subjek 2	Sedang	12
3.	Subjek 3	Rendah	8

Berikut adalah hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar:

1. Analisis data penelitian subjek 1 kategori tinggi

Diket = Panjang = 81 m
 Lebar = 52 m
 Ditanya = Luas = ... ?
 keliling = ... ?
 Jawab = Luas = $P \times L$
 $= 81 \times 52$
 $= 4.212 \text{ m}^2$
 keliling = $2 \times (P + L)$
 $= 2 \times (81 + 52)$
 $= 2 \times 133$
 $= 266 \text{ m}$
 Jadi luasnya 4.212 m^2 dan keliling 266 m

Gambar 1. Jawaban Subjek 1

Pada hasil pekerjaan subjek 1 dengan kategori tinggi, peneliti mengamati bahwa subjek 1 dengan total skor 24 mampu

menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian masalah dengan benar dan menjawab dengan jawaban yang tepat. Subjek 1 mampu memahami masalah soal cerita, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita, dan mampu memeriksa kembali jawaban dari penyelesaian lalu menyimpulkan jawaban.

2. Analisis data penelitian subjek 2 kategori sedang

Jawaban \Rightarrow Luas = Panjang \times Lebar
 $= 81 \times 52$
 $= 4.212 \text{ m}^2$
 keliling = $2 \times (\text{Panjang} + \text{Lebar})$
 $= 2 \times (81 + 52)$
 $= 2 \times 133$
 $= 266 \text{ m}$

Gambar 2. Jawaban Subjek 2

Pada hasil pekerjaan subjek 2 dengan kategori sedang, peneliti mengamati bahwa subjek 2 dengan total skor 12 kurang mampu dalam memahami masalah, karena untuk mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal cerita tersebut subjek 2 belum lengkap dalam menjelaskan. Namun subjek 2 mampu merencanakan strategi penyelesaian dengan benar, hal ini ditunjukkan dengan penulisan rumus yang tepat, sehingga membuat penyelesaian masalah menjadi benar dan tepat. Subjek 2 tidak memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh dan terkesan terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

3. Analisis data penelitian subjek 3 kategori rendah

jawab = luas = $P \times L$ $81 \times 52 = 4.112 \text{ m}^2$

keliling = $2 \times (P + L)$
 $= 2 \times (81 + 52)$
 $= 2 \times 133 = 266 \text{ m}$

Gambar 3. Jawaban Subjek 3

Pada hasil pekerjaan subjek 3 dengan kategori rendah, peneliti mengamati bahwa subjek 3 kurang mampu dalam memahami masalah, karena untuk mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal cerita tersebut subjek 3 belum lengkap dalam menjelaskan. Namun subjek 3 mampu

merencanakan strategi penyelesaian dengan benar, hal ini ditunjukkan dengan penulisan rumus yang tepat namun masih kurang teliti dalam perhitungan, sehingga membuat penyelesaian masalah menjadi salah. Subjek tidak memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh dan terkesan terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

Untuk lebih memahami pembahasan penemuan data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil pekerjaan peserta didik dan hasil wawancara kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar dengan langkah Polya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 dari masing-masing subjek penelitian.

Subjek 1 dengan kategori tinggi memiliki skor 24 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada indikator **memahami masalah**, peserta didik mampu merencanakan masalah dengan baik, terlihat dari jawaban peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada setiap soal.
2. Pada indikator **merencanakan masalah**, peserta didik mampu merencanakan masalah dengan baik, hal ini ditunjukkan dari jawaban setiap nomor subjek mampu menuliskan rumus dengan lengkap dan benar.
3. Pada indikator **menyelesaikan masalah**, peserta didik mampu menyelesaikannya

dengan baik, dari dua soal peserta didik mengerjakan soal dengan tepat.

4. Pada indikator **memeriksa kembali**, peserta didik mampu memeriksa kembali jawaban dengan cara menuliskan kesimpulannya dengan baik pada semua soal.

Berdasarkan deskripsi subjek 1 dengan kategori tinggi tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nonong (2019) bahwa peserta didik dengan kemampuan tinggi cermat sekali dalam memahami soal, dan menunjukkannya dengan menuliskan apa yang diketahui dari soal. Selain menuliskan apa yang diketahui dari soal, juga membuat rencana untuk menyelesaikan masalah misalnya membuat keputusan untuk menggunakan rumus yang digunakan. Peserta didik dengan kemampuan tinggi juga mampu melaksanakan rencana dengan membuat rencana dan strategi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada soal. Setelah selesai menjawab, peserta didik dengan kemampuan tinggi akan memeriksa kembali hasil perhitungan yang sudah didapatkan, kemudian melakukan pengecekan dari setiap langkah yang sudah dihasilkan serta membuat kesimpulan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Vilianti dkk., (2018) bahwa peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat melakukan

rencana pemecahan masalah dengan baik dan menggunakan langkah-langkah secara teratur. Peserta didik mampu melakukan perencanaan dengan baik dan melakukan perhitungan sesuai dengan yang direncanakan, kemudian peserta didik mampu melakukan rencana pemecahan masalah dengan baik meskipun jawaban tertulis tidak akurat tetapi ketika diwawancarai secara mendalam subjek dapat menjelaskan jawab dengan benar.

Subjek 2 dengan kategori sedang memiliki skor 12 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada indikator **memahami masalah**, peserta didik belum mampu memahami masalah dengan baik, karena peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada semua soal.
2. Pada indikator **merencanakan masalah**, peserta didik mampu merencanakan masalah dengan baik, hal ini ditunjukkan peserta didik mampu menuliskan rumus dengan tepat dan lengkap pada semua nomor.
3. Pada indikator **penyelesaian masalah**, peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan baik, hal ini ditunjukkan peserta didik mampu menghitung jawaban yang diperoleh dengan benar dan tepat, dari kedua nomor peserta didik mampu menjawab semua soal dengan benar.
4. Pada indikator **memeriksa kembali**, peserta didik tidak menuliskan kesimpulan

akhir dari jawaban, dalam mengerjakan soal peserta didik tergesa-gesa agar cepat selesai dan tidak merasa wajib memeriksa kembali jawabannya.

Berdasarkan deskripsi subjek 2 dengan kategori sedang tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2019) yakni peserta didik dengan kemampuan sedang mampu membuat perencanaan sebelum mengerjakan, namun tidak terbiasa menentukan apa yang diisyaratkan dalam penyelesaian masalah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nonong (2019) yakni peserta didik dengan kemampuan sedang akan menuliskan apa yang diketahui dari soal di mana peserta didik dengan kemampuan sedang pertamanya terlebih dahulu memahami soal yang diberikan dengan cara membaca. Dalam melaksanakan rencana peserta didik dengan kemampuan sedang juga akan menyelesaikan masalah dengan menggunakan rumus yang sudah dia rencanakan. Sementara hasil dari jawaban yang dia peroleh tidak diperiksa secara cermat. Hal ini diketahui dari masih ada langkah dari jawaban yang ternyata keliru.

Subjek 3 dengan kategori rendah dengan skor 8 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada indikator **memahami masalah**, peserta didik belum mampu memahami masalah dengan baik, peserta didik belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan

apa yang ditanyakan sehingga dari dua nomor soal ada satu nomor dengan jawaban yang salah.

2. Pada indikator **perencanaan masalah**, peserta didik tidak mampu memecahkan masalah dengan baik, karena peserta didik tidak mampu menghitung jawaban nomor satu dengan benar, namun peserta didik dapat menentukan rumus dengan tepat.
3. Pada indikator **penyelesaian masalah**, peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik, hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan masalah peserta didik tidak mampu merencanakan dengan baik.
4. Pada indikator **memeriksa kembali**, peserta didik tidak dapat menyimpulkan jawaban akhir dan peserta didik terkesan terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan deskripsi subjek 3 dengan kategori rendah tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nonong (2019) di mana peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal, karena merasa bingung untuk menuliskan apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Peserta didik juga kesulitan dalam menyusun rencana, karena tidak bisa memutuskan rencana apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam melaksanakan rencana yang sudah disusun juga tidak sistematis, di mana pada langkah ini

peserta didik dengan kemampuan rendah akan terlihat bingung untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sementara itu, mereka juga cenderung mengatakan tidak perlu lagi memeriksa jawaban yang sudah diselesaikan karena yakin dengan apa yang telah mereka kerjakan. Sejalan juga dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rosydiana (2017) yaitu peserta didik kesulitan dalam menuliskan simbol matematika, tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, tidak menggunakan metode dengan tepat, kesalahan dalam menentukan hasil akhir dan menuliskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dengan langkah Polya tersebut, jika dihitung persentasenya maka peserta didik dengan kategori tinggi dengan total skor 24 dapat menyelesaikan soal matematika dengan 4 indikator langkah Polya dengan tepat dan benar. Peserta didik dengan kategori sedang memperoleh persentase dengan total skor 12 karena belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan 4 indikator langkah Polya. Peserta didik dengan kategori rendah memperoleh persentase dengan total skor 8 karena belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan tepat dan belum mampu menggunakan indikator langkah Polya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dialami subjek penelitian dalam menyelesaikan soal matematika yakni:

1. Subjek 1 dengan kategori tinggi dengan total skor 24 tidak mengalami kesalahan di mana subjek mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah dengan baik.
2. Subjek 2 dengan kategori sedang dengan total skor 12 belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah dengan baik.
3. Subjek 3 dengan total skor 8 belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator pemecahan masalah dengan baik dan masih salah dalam langkah menghitung penyelesaian soal/masalah.

Berdasarkan temuan pada hasil dan pembahasan maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, sehingga diharapkan peserta didik lebih teliti dalam menyelesaikan soal/masalah dan juga dapat dengan rutin berlatih menjawab soal cerita.
2. Bagi guru, untuk lebih membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan soal

cerita matematika dan memberikan bimbingan pemecahan masalah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kesalahan jawaban peserta didik sesuai langkah pemecahan masalah Polya agar penelitiannya lebih mendalam.

REFERENSI

- Ifanali. (2014). Penerapan Langkah-Langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pemecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01(Maret), 147–158. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3217>
- Gunawan. I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Kristofora, M., & Sujadi, A. A. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas Vii Smp. *Prisma*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.24>
- My, N. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Luas Dan Keliling Trapesium Dan Belah Ketupat Melalui Pembelajaran Daring Selama Kondisi Covid-19. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Nonong, R. (2019). Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Matematik. *Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2019), Vol. 1 No.(2)*, 37–41.
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Rosydiana, A.-. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Saputri, R. A. (2019). Analisis Penyelesaian Soal Cerita Bangun Datar Melalui Pendekatan Polya Aspek Memahami. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 3(1), 401–412.
- Vilianti, Y. C., Pratama, F. W., & Mampouw, H. L. (2018). Description of The Ability of Social Arithetical Stories by Study Problems by Students VIII SMP Reviewed from The Polya Stage. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 23–32.
- Wanabuliandari, S., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Kudus Pada Siswa Slow Learner.

*Eduma : Mathematics Education
Learning and Teaching, 7(1).*
<https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.272> 4